

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya melalui analisis data deskriptif, pengolahan data statistik dan interpretasi data penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja secara langsung. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki pekerja, maka pekerja tersebut akan merasa lebih puas terkait pekerjaan mereka, dan jika pekerja tersebut puas akan pekerjaannya maka dapat memberikan kinerja dan produktifitas yang baik pula. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 pada penelitian ini diterima.
2. Hasil uji hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa keseimbangan kehidupan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja secara langsung. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya keseimbangan kehidupan kerja yang dimiliki seorang pekerja mengakibatkan meningkatnya kepuasan kerja yang secara nyata dirasakan pekerja tersebut. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 pada penelitian ini diterima.
3. Hasil uji hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa *burnout* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja secara langsung. Sehingga dapat diartikan bahwa dengan tingkat *burnout* yang rendah, maka kepuasan kerja yang akan dirasakan para pekerja saat menjalani pekerjaannya akan meningkat. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 pada penelitian ini diterima.

4. Hasil uji hipotesis keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap keseimbangan kehidupan kerja secara langsung. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya kecerdasan emosional yang dimiliki seorang pekerja mengakibatkan meningkatnya keseimbangan kehidupan kerja yang secara nyata dirasakan pekerja tersebut. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_4 pada penelitian ini diterima.
5. Hasil uji hipotesis kelima pada penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap *burnout* secara langsung. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki pekerja, maka akan semakin rendah tingkat *Burnout* yang akan dialami oleh pekerja tersebut. Disisi lain, semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki individu maka tingkat *Burnout* yang timbul akan semakin tinggi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_5 pada penelitian ini diterima.
6. Hasil uji hipotesis keenam pada penelitian ini menunjukkan bahwa keseimbangan kehidupan kerja memediasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepuasan kerja secara signifikan. Sehingga dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional dapat menjadi salah satu faktor pendorong dalam meraih keseimbangan kehidupan kerja, dan dengan seimbangnyanya kehidupan kerja maka pekerja juga dapat menghasilkan tingkat kepuasan kerja yang tinggi pula. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_6 pada penelitian ini diterima.
7. Hasil uji hipotesis ketujuh pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Burnout* memediasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepuasan kerja secara signifikan. Sehingga dapat diartikan bahwa dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat mendorong tingkat *burnout* menjadi rendah serta dapat membuat kepuasan kerja yang

dirasakan menjadi tinggi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_7 pada penelitian ini diterima.

8. Variabel mediasi yang memiliki pengaruh terbesar pada penelitian ini yaitu berupa variabel keseimbangan kehidupan kerja (Z1). Sehingga dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional dapat menjadi salah satu faktor pendorong dalam meraih keseimbangan kehidupan kerja (*Work-Life Balance*), dan dengan seimbangnyanya kehidupan kerja maka pekerja juga dapat menghasilkan tingkat kepuasan kerja yang tinggi pula.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan variabel kecerdasan emosional, keseimbangan kehidupan kerja, *burnout* dan kepuasan kerja pada Guru SMK Negeri di DKI Jakarta. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki seorang guru, maka akan meningkatkan kepuasan kerja yang dirasakan Guru SMK Negeri di DKI Jakarta. Semakin tinggi keseimbangan kehidupan kerja yang dimiliki, maka akan semakin tinggi pula kepuasan kerja yang dirasakan Guru SMK Negeri di DKI Jakarta.

Selanjutnya didapati kesimpulan pula bahwa semakin rendah *burnout* yang dirasakan oleh guru maka akan semakin tinggi kepuasan kerja yang dirasakan Guru SMK Negeri di DKI Jakarta. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki seorang guru maka akan semakin tinggi keseimbangan kehidupan kerja yang akan dirasakan oleh guru tersebut dan akan semakin rendah *burnout* akan muncul pada diri guru tersebut.

Informasi yang didapatkan berikutnya adalah variabel keseimbangan kehidupan kerja memediasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepuasan kerja secara signifikan. Sehingga dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional dapat menjadi salah satu faktor pendorong dalam meraih keseimbangan kehidupan pekerjaan dan pribadi, dan dengan

seimbangya kehidupan pekerjaan dan pribadi maka pekerja juga dapat menghasilkan tingkat kepuasan kerja yang tinggi pula.

Terakhir berupa informasi bahwa variabel *Burnout* mampu memediasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepuasan kerja secara signifikan. Sehingga dapat diartikan bahwa dengan kecerdasan emosional yang baik dan tingkat *Burnout* yang baik dapat memberikan kepuasan kerja yang baik pula, serta dapat meningkatkan semangat dan fokus yang dirasakan oleh para pekerja. Maka dari itu hasil penelitian tersebut dapat dikatakan sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Pada variabel kepuasan kerja (Y) terlihat nilai indikator tertinggi diraih dengan nilai 20.42% terkait indikator berupa “rekan kerja”. Berikutnya terlihat nilai indikator terendah diraih dengan nilai 19.21% terkait indikator berupa “gaji”. Artinya bahwa para guru SMK Negeri di DKI Jakarta memiliki rekan kerja yang supportif, sehingga dapat membantu guru tersebut meningkatkan kepuasan kerja mereka. Sedangkan gaji dianggap masih kurang mencukupi, sehingga dapat memengaruhi kepuasan kerja yang akan dirasakan oleh Guru SMK Negeri Di DKI Jakarta tersebut.
2. Pada variabel kecerdasan emosional (X) terlihat nilai indikator tertinggi diraih dengan nilai 25.76% yaitu terkait indikator berupa “*self-awareness* (kesadaran diri)”. Berikutnya terlihat nilai indikator terendah diraih dengan nilai 23.67% yaitu terkait indikator berupa “*Relationship management* (pengelolaan hubungan)”. Artinya bahwa para guru SMK Negeri di DKI Jakarta memiliki *self-awareness* (kesadaran diri) yang baik, sehingga dapat membantu guru tersebut meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Sedangkan Guru SMK Negeri Di DKI Jakarta masih kurang memiliki *relationship management* (pengelolaan hubungan) yang baik, sehingga hal tersebut dapat memengaruhi kecerdasan emosional yang dirasakan guru tersebut.

3. Pada variabel keseimbangan kehidupan kerja (Z1) terlihat nilai indikator tertinggi diraih dengan nilai 33.98% yaitu terkait indikator berupa "*Satisfaction Balance* (keseimbangan kepuasan)". Berikutnya terlihat nilai indikator terendah diraih dengan nilai 32.90% yaitu terkait indikator berupa "*Involvement Balance* (keseimbangan keterlibatan)". Artinya bahwa para guru SMK Negeri di DKI Jakarta merasakan *Satisfaction Balance* (keseimbangan kepuasan) yang baik, sehingga dapat membantu guru tersebut meningkatkan keseimbangan kehidupan kerja mereka. Sedangkan Guru SMK Negeri Di DKI Jakarta masih kurang memiliki *Involvement Balance* (keseimbangan keterlibatan) dalam kehidupan kerja dan pribadinya, sehingga hal tersebut dapat memengaruhi keseimbangan kehidupan kerja yang dirasakan guru tersebut.
4. Pada variabel *burnout* (Z2) terlihat nilai indikator tertinggi diraih dengan nilai 25.20% yaitu terkait indikator berupa "*Low of Personal Accomplishment* (rendahnya penghargaan diri)". Berikutnya terlihat nilai indikator terendah diraih dengan nilai 24.76% yaitu terkait indikator berupa "*Physical Exhaustion* (kelelahan fisik)". Artinya bahwa para guru SMK Negeri di DKI Jakarta merasakan adanya *Low of Personal Accomplishment* (rendahnya penghargaan diri) selama menjalankan pekerjaannya, sehingga dapat memengaruhi peningkatan *burnout* (kejenuhan) selama menjalankan pekerjaannya. Sedangkan Guru SMK Negeri di DKI Jakarta kurang merasakan adanya *Physical Exhaustion* (kelelahan fisik) dalam kehidupan pekerjaannya, sehingga hal tersebut kurang memengaruhi peningkatan *burnout* (kejenuhan) selama menjalankan pekerjaannya yang dirasakan guru tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini banyak sekali ditemukan keterbatasan atau hambatan selama proses penyusunannya, sehingga terdapat kemungkinan untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut. Hal tersebut dikarenakan peneliti yakin bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, adapun beberapa kekurangan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dengan terbatasnya waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan untuk penelitian ini, sehingga peneliti tidak dapat sepenuhnya memperdalam hasil penelitian yang ada.
2. Pada variabel dependen yaitu berupa variabel kepuasan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh variabel kecerdasan emosional, keseimbangan kehidupan kerja dan *burnout* saja, tetapi masih banyak sekali faktor lain yang dapat memengaruhi faktor kepuasan kerja.
3. Dikarenakan situasi pandemi *Covid-19* saat ini, menyebabkan sulitnya menyebarkan angket penelitian yang ada, yaitu tidak dapat menyebarkan kuesioner secara langsung kepada objek penelitian melainkan disebarluaskan secara online dengan bantuan *Google Form*.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi serta keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai acuan, gambaran atau referensi bagi objek penelitian, pimpinan serta bagi para peneliti lain untuk dilakukannya penelitian sejenis di waktu yang akan datang, diantaranya:

1. Saran Akademis

a. Bagi Guru SMK Negeri di DKI Jakarta

Guru SMK Negeri di DKI Jakarta sebaiknya lebih memperhatikan kembali kecerdasan emosional, keseimbangan

kehidupan kerja dan tanda-tanda timbulnya *burnout* dalam dirinya, sebab dengan kecerdasan emosional yang baik, maka akan membantu guru tersebut untuk dapat meraih keseimbangan kehidupan kerja dan dapat mencapai kepuasan kerja yang baik pula. Serta dengan kecerdasan emosional yang baik maka akan meminimalisir timbulnya *burnout* pada diri seorang guru, dan jika semakin rendah tingkat *burnout* pada diri seorang guru maka akan semakin mudah mencapai kepuasan kerja yang diinginkan.

b. Bagi Pimpinan

Pimpinan sekolah maupun lembaga pendidikan SMK Negeri di DKI Jakarta sebaiknya lebih memperhatikan lagi tingkat kepuasan kerja yang dirasakan oleh guru, dikarenakan kepuasan kerja merupakan salah satu faktor penting yang akan berpengaruh secara langsung pada kinerja guru selama melaksanakan segala tugas dan tanggung jawabnya memimpin kelancaran proses pembelajaran sehari-harinya.

Dengan kepuasan kerja guru yang tinggi, maka akan meningkatkan semangat dan motivasi guru untuk mengajar serta dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dan nilai kerja yang diinginkan, sehingga dapat mempermudah proses pencapaian tujuan pembelajaran dan memperbesar peluang untuk meraih prestasi yang diinginkan.

2. Saran Praktis

- a. Berdasarkan analisis data dan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, didapati hasil sebesar 0.547 yang menandakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 54.7% antara variabel dependen yaitu kecerdasan emosional (X), keseimbangan kehidupan kerja (Z1) dan *Burnout* (Z2) terhadap variabel dependen berupa Kepuasan Kerja (Y) dan sisanya sebesar 45.3% dipengaruhi oleh

variabel lainnya yang tidak diteliti. Peneliti menyarankan kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, untuk menambahkan atau menganalisis kembali variabel lainnya yang dianggap dapat memengaruhi kepuasan kerja. Variabel lain yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja diantaranya berupa gaya kepemimpinan serta budaya organisasi.

- b. Disarankan kepada peneliti lain yang akan mengerjakan penelitian serupa dengan mengangkat topik dan variabel yang sama, diharapkan dapat menyempurnakan hasil penelitian-penelitian sebelumnya dengan memperdalam hasil penelitian dan pembuktian teori dengan cara menambahkan sampel penelitian, mengganti indikator penelitian, serta lain sebagainya yang dapat menunjang penelitian menjadi lebih beragam.

